

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.⁴²

Menurut Lexy Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³

Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴⁴ Rasional berarti dapat diterima akal, empiris berdasarkan kenyataan yang ada, dan sistematis berdasarkan tata cara yang jelas dan runtut.

Jadi, peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru

⁴² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 54.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 1.

dalam meningkatkan kualitas santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Madrasah Diniyah al-Badar Ds. Ngampel, Kec. Papar, Kab. Kediri. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena memiliki kelebihan yang unik dibandingkan dengan Madrasah Diniyah yang lain, yaitu terlihat dari prestasi yang telah diraihinya ketika mengikuti suatu perlombaan, karena setiap mengikuti lomba tingkat Kecamatan maupun Kabupaten Madrasah Diniyah al-Badar selalu mendapatkan juara dibandingkan dengan yang lain.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah al-Badar

Cikal bakal berdirinya Madrasah Diniyah al-Badar, berawal dari perjuangan Alm. Kyai Nur Iskandar sekitar tahun 70-an, yang sebagai alumni santri pesantren bersama-sama dengan masyarakat mendirikan mushola al-Badar inilah Kyai Nur Iskandar memulai mengajar beberapa santri hingga kemudian berkembang menjadi sebuah Madrasah Diniyah al-Badar, walaupun belumdada ikatan formal struktural Madrasah Diniyah al-Badar terus melakukan proses belajar mengajar hingga sekarang. Karena bgai masyarakat sekitar, Madrasah Diniyah al-Badar menjadi tumpuan bagi orang tua santri untuk membekali pemahaman keagamaan bagi putra-putrinya.

Dalam proses belajar mengajar Madrasah Diniyah al-Badar mendasarkan kepada faham keagamaan yang bersumber ajaran agama

Islam : al-Qur'an, al-Sunnah, al-Ijma' dan Qiyas dengan menggunakan pendekatan madzhab yang berhaluan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Madrasah Diniyah al-Badar didirikan atas dasar kesadaran dan keinsyafan bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang tak terpisahkan dengan keseluruhan bangsa Indonesia, untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran agama Islam untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, ketinggian harkat dan martabat manusia.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Pengembangan dan pembinaan pribadi Muslim yang berilmu, bertaqwa dan berakhlakul karimah berlandaskan paham Ahlussunnah wal Jama'ah dan UUD RI 1945.

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan – kegiatan pembelajaran agama Islam disegala bidang.
- 2) Memotivasi tingkah laku santri untuk membudayakan ajaran - ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Melaksanakan pendidikan kepada santri sebagai bekal kehidupan dunia akhirat guna menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, ketinggian harkat dan martabat manusia.

3. Ikhtiyar

a. Pembinaan bidang aqidah Islamiyah

b. Pembinaan bidang hukum – hukum Islam

- c. Pembinaan bidang akhlak
- d. Pembinaan bidang budaya dan kemsyarakatan

4. Program-Program

Madrasah Diniyah al-Badar menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat Ula dan berusaha membentuk kembali tingkat wustho dan ulya yang pernah vakum beberapa tahun terakhir.

Penyelenggaraan pendidikan yang sudah berjalan selama ini menggunakan metode sima', menterjemah, murod, membaca, menulis, dan hafalan.

Dengan kurikulum untuk tingkat Ula:

- a. Al-Qur'an dan Hadis
 - 1) Qiro'ah
 - 2) Tajwid
 - 3) Terjemah dan Hadis
- b. Aqidah
 - Ilmu Tauhid dari kitab-kitab Ahlussunnah wal Jama'ah
- c. Fiqih
 - 1) Pengajian kitab Fiqh Ahlussunnah wal Jama'ah
 - 2) Praktek Ibadah
- d. Akhlak/tasawuf: Pengajian kitab akhlak berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah
- e. Jam'iyah Diba', Berjanji, Tahlil dan Istighotsah
- f. Melakukan pembinaan dan mendorong mempertahankan tradisi Diba', Berjanji, Tahlil dan Istighotsah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁵ Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.

Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan di Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel Papar Kediri.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data. Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan diteliti sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dikatakan valid.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa data primer ini dapat berupa berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapatkan melalui survei dan observasi. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dari peneliti yaitu guru dan santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi berupa absensi, data yang diperoleh dari majalah, jurnal dan lain sebagainya.⁴⁶

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan fasilitas kelas, keadaan santri dan guru, nama-nama santri serta kondisi sarana dan prasarana Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet 8, 2009), 137.

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan 3 cara, yaitu Observasi, Wawancara/Interview dan Dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong, metode pengamatan ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data. Keempat sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijang-jangnya ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁴⁷

Sedangkan menurut Margon dalam bukunya menjelaskan bahwa metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencakupan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁸ Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang terkait dalam meningkatkan kualitas Santri al-Badar Ngampel Papar Kediri. Dari pengamatan inilah peneliti akan

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 80.

⁴⁸ Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 25.

mencatat secara sistematis mengenai strategi guru dalam meningkatkan kualitas santri, faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas santri dan faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas santri al-Badar Ngampel Papar Kediri.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara mendalam yaitu dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Lexy J.Moleong mengatakan bahwa: “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁰ Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilampirkan pada lampiran 1.

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang, strategi guru dalam meningkatkan kualitas santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel serta faktor penghambat dan faktor pendukung guru

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 74.

dalam meningkatkan kualitas santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kepala Madrasah Diniyah al-Badar, kemudian 6 guru, 3 santri putra dan 7 santri putri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku/nilai, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui gambaran umum objek peneliti.⁵¹

Metode dokumentasi ini dijadikan teknik pengumpulan data-data mengenai daftar profil Lembaga Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel, seperti nama-nama guru, nama-nama murid, serta sarana prasarana yang digunakan. Dokumentasi-dokumentasi tersebut disertakan dibagian lampiran.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁵¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 171.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵³ Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas santri Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵⁴ Data-data yang disajikan berupa

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di Madrasah Diniyah al-Badar Ngampel.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisi data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵ Oleh karena itu dalam tahap ini akan dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun dalam teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (kredibilitas)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252.

untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.⁵⁶

Kepercayaan ini dilakukan dalam penelitian kualitatif karena untuk mengantisipasi adanya kesalah pahaman antara informan dan peneliti agar data yang didapat sesuai dengan kenyataan yang ada. Maka dari itu kepercayaan ini sangat penting untuk dilakukan, dalam penelitian kualitatif ini.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian di lapangan.⁵⁷

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 270.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin. Melalui teknik ini maka narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama maka data tersebut dikatakan sah atau benar.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus surat izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal dan revisi proposal.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk dijadikan sumber data penelitian. Dapat terlibat langsung dalam penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah disusun, disimpulkan, diverifikasi, kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.⁵⁹

⁵⁹ Shohaa Arifia Irsyada, *Kesiapan Kerja dan Prospek Kerja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kediri, 2016, 18.